

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN CHIEF ENGINEER
TERHADAP KINERJA ANAK BUAH KAPAL DI KAMAR
MESIN**



AGRAPRANA RAFASYA

22 36 306 2 058

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA PERMESINAN KAPAL
TAHUN 2026

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN CHIEF ENGINEER
TERHADAP KINERJA ANAK BUAH KAPAL DI KAMAR
MESIN**



AGRAPRANA RAFASYA

22 36 306 2 058

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA PERMESINAN KAPAL
TAHUN 2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agraprana Rafasya

Nomor Induk Taruna : 22 36 306 2 058

Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Permesinan Kapal

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul:

“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN CHIEF ENGINEER TERHADAP KINERJA ANAK BUAH KAPAL DI KAMAR MESIN”

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 10 Maret 2026



AGRAPRANA RAFASYA
NIT. 22 36 306 2 058

**PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR**

Judul : PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN CHIEF ENGINEER
TERHADAP KINERJA ANAK BUAH KAPAL DI KAMAR
MESIN
Program Studi : DIPLOMA IV TEKNOLOGI REKAYASA PERMESINAN
KAPAL
Nama : AGRAPRANA RAFASYA
NIT : 22363062058
Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Uji Kelayakan Proposal



Surabaya, 4 Juni 2024

Dosen Pembimbing I

(MONIKA RETNO GUNARTI, MPd., M.Mar.E.)

NIP. 197605282009122002

Dosen Pembimbing II

(Dr. ELLY KUSUMAWATI, S.H., M.H.)

NIP. 198111122005022001

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Permesinan Kapal

(MONIKA RETNO GUNARTI, MPd., M.Mar.E.)

NIP. 197605282009122002

**PERSETUJUAN SEMINAR
HASIL TUGAS AKHIR**

Judul : **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN CHIEF
ENGINEER TERHADAP KINERJA ANAK BUAH
KAPAL DI KAMAR MESIN**

Program Studi : **Teknologi Rekayasa Permesinan Kapal**

Nama : **AGRAPRANA RAFASYA**

NIT : **22363062058**

Jenis Tugas Akhir : **Prototype / Karya Ilmiah Terapan / Karya Tulis Ilmiah***

Keterangan: *(coret yang tidak perlu)

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Seminar Hasil Tugas Akhir

Surabaya, 13 Februari 2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



(MONIKA RETNO GUNARTI, M.Pd., Mar.E.)
NIP. 197605282009122002

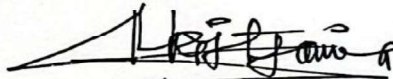
Dosen Pembimbing II



(Dr. ELLY KUSUMAWATI, SH, MH)
NIP. 198111122005022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Permesinan Kapal



(Dr. ANTONIUS EDY KRISTIYONO, M.Pd., M.Mar.E.)
NIP. 196905312003121001

PENGESAHAN PROPOSAL KARYA ILMIAH TERAPAN

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN CHIEF ENGINEER TERHADAP
KINERJA ANAK BUAH KAPAL DI KAMAR MESIN**

Disusun dan Diajukan oleh:

AGRAPRANA RAFASYA
NIT. 22363062058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya


Surabaya, 3 Maret 2026


Mengesahkan,


Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dosen Penguji III



(FRENKI IMANTO, MPd., M.Mar.E.)
NIP.198210062010121001


(MONIKA RETNO GUNARTI, MPd., M.Mar.E.)
NIP.197605282009122002


(Dr. ELLY KUSUMAWATI, S.H., M.H.)
NIP.198111122005022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Permesinan Kapal


(Dr. ANTONIUS EDY KRISTIYONO, MPd., M.Mar.E.)
NIP.196905312003121001

**PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN CHIEF ENGINEER TERHADAP
KINERJA ANAK BUAH KAPAL DI KAMAR MESIN**



Disusun oleh:
AGRAPRANA RAFASYA
NIT. 22363062058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 4 Maret 2026

Mengesahkan,

Dosen Penguji I

(Ir. SHOFA DAI ROBBI, S.T., M.T)

NIP. 198203022006041001

Dosen Penguji II

(MONIKA RETNO GUNARTI, MPd., M.Mar.E.)

NIP. 197605282009122002

Dosen Penguji III

(AGUS PRAWOTO, M.M., M.Mar.E.)

NIP. 197808172009121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Permesinan Kapal

(Dr. ANTONIUS EDY KRISTYONO, MPd., M.Mar.E.)

NIP. 196905312003121001

ABSTRAK

Agraprana Rafasya, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Chief Engineer Terhadap Kinerja Anak Buah Kapal di Kamar Mesin. Di bawah bimbingan Ibu Monika Retno Gunarti, S.Si.T., M.P. serta Ibu Dr. Elly Kusumawati, S.H., M.H.

Studi ini dilakukan untuk mengkaji dampak gaya kepemimpinan Chief Engineer terhadap kinerja anak buah kapal (ABK) kamar mesin pada kapal yang menjadi objek penelitian. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran Chief Engineer sebagai pemimpin teknis yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengawasi, dan memastikan seluruh kegiatan operasional di kamar mesin berjalan secara efektif dan sesuai prosedur. Kinerja ABK kamar mesin sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan, termasuk kemampuan Chief Engineer dalam memberikan instruksi kerja, pengawasan, motivasi, pembinaan, serta ketegasan dalam menerapkan disiplin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, didukung dengan teknik analisis statistik pengujian validitas, reliabilitas, uji t, regresi linear sederhana, serta koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis yang telah dijalankan, terbukti bahwa gaya kepemimpinan Chief Engineer memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap performa ABK kamar mesin. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung senilai 5,370, melampaui nilai t tabel senilai 2,034, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 5,684 + 0,839X$, yang mengandung arti bahwa apabila gaya kepemimpinan meningkat sebesar satu satuan, maka performa ABK turut mengalami peningkatan sebesar 0,839 satuan. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,450 mengindikasikan bahwa sebesar 45% variasi kinerja ABK kamar mesin dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan Chief Engineer, sedangkan 55% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman kerja, kompetensi teknis, kondisi lingkungan kerja, serta budaya kerja di kapal.

Kata kunci : Gaya kepemimpinan, *chief engineer*, kinerja anak buah kapal, kamar mesin.

ABSTRACT

Agraprana Rafasya, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Anak Buah Kapal di Kamar Mesin. Di bawah bimbingan Ibu Monika Retno Gunarti, S.Si.T., M.P. serta Ibu Dr. Elly Kusumawati, S.H., M.H..

This research is conducted to examine the effect of the Chief Engineer's leadership style on the performance of engine room crew members (ABK) on vessels that serve as the research subjects. The research background is grounded in the crucial role of the Chief Engineer as a technical leader responsible for directing, supervising, and ensuring that all operational activities in the engine room run effectively and in accordance with established procedures. The performance of engine room crew members is strongly influenced by leadership patterns, including the Chief Engineer's ability to provide work instructions, supervision, motivation, coaching, and firmness in enforcing discipline. This research employs a quantitative method using a questionnaire as the primary data gathering instrument, complemented by several statistical analysis techniques including validity and reliability tests, t-test, simple linear regression, and the coefficient of determination (R^2). The results demonstrate that the leadership style applied by the Chief Engineer exerts a positive and significant influence on the performance of engine room crew members. This is supported by the t-test results, in which the calculated t-value of 5.370 exceeds the t-table value of 2.034, with a significance level of 0.000. The regression equation $Y = 5.684 + 0.839X$ demonstrates that each a one-unit increase in leadership style results in a 0.839-unit rise in crew performance. The coefficient of determination (R^2) of 0.450 indicates that 45% of the variation in engine room crew performance is attributable to the Chief Engineer's leadership style, whereas the remaining 55% is accounted for by other contributing factors such as work experience, technical competency, work environment conditions, and onboard work culture.

Keywords: *leadership style, Chief Engineer, crew performance, engine room.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sebab berkat curahan rahmat dan ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal karya ilmiah terapan ini yang berjudul: “Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Chief Engineer* Terhadap Kinerja Anak Buah Kapal di Kamar Mesin”

Sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh pendidikan, penyusunan proposal ini memiliki peran penting sebagai bekal bagi Taruna. Melalui kesempatan yang sangat berarti ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian proposal penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati :

1. Bapak Moejiono, M.T., M.Mar.E., sebagai Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya, yang tak henti-hentinya mencurahkan perhatian serta pembinaan bagi seluruh taruna-taruni yang berada di lingkungan Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Bapak Antonius Edy Kristiyono, M.Mar.E., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Teknologi Rekayasa Permesinan Kapal, yang telah mencurahkan bimbingan dan perhatiannya kepada seluruh taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Dosen Pembimbing I penulis, Ibu Monika Retno Gunarti, S.Si.T., M.Pd., yang dengan sepenuh hati telah memberikan tuntunan, saran, serta petunjuk yang sangat berarti dalam pengerjaan materi proposal karya ilmiah terapan ini.
4. Dosen Pembimbing II penulis, Ibu Dr. Elly Kusumawati, S.H., M.H., yang dengan penuh keikhlasan telah memberikan bimbingan dan petunjuk mengenai isi materi proposal karya ilmiah terapan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.
5. Ayah dan ibu penulis tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan yang tak ternilai, baik secara moril maupun materiil, serta curahan doa yang tulus dalam mendukung penyelesaian proposal karya ilmiah terapan ini.

Besar keinginan peneliti agar proposal ini dapat menjadi sumber manfaat dan bahan pembelajaran yang berguna bagi pembaca, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan dan kemajuan sektor pelayaran di Indonesia.

Surabaya, 20 Februari 2026

Penulis,

AGRAPRANA RAFASYA

NIT. 22363062058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERTANYAAN KEASLAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR	v
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTER TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Review Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Penelitian	18

D. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	20
1. Waktu Penelitian	20
2. Tempat Penelitian	20
C. Definisi Operasional	20
D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisi Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
DAFTAR LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 3. 1 Skor Jawaban Kuesioner	24
Tabel 4. 1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan Chief Engineer.....	31
Tabel 4. 2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Anak Buah Kapal di Kamar Mesin.....	32
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Validitas.....	33
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Reabilitas Variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan ..	35
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Reabilitas Variabel Kinerja Anak Buah Kapal.....	35
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana.....	36
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	38
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Susunan Organisasi Kapal.....	13
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kuesioner	47
Lampiran 2 Diagram Umur Responden	49
Lampiran 3 Diagram Jabatan di Kapal.....	49
Lampiran 4 Diagram Lama Pengalaman Kerja di Kapal	49
Lampiran 5 Tabulasi Data Mentah Responden	50
Lampiran 6 Validitas dan Reabilitas	52
Lampiran 7 Regresi Linear Sederhana	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara mendasar, manusia merupakan factor yang paling utama dan tidak tergantikan dalam suatu organisasi. Keberadaan mereka bukan sekadar sebagai pelaksana tugas, melainkan juga sebagai kreator dan penggerak aktivitas organisasi. Dalam konteks ini, keberagaman individu menjadi aspek kunci yang perlu dikelola dengan bijak. Pemimpin memegang peranana vital dalam mengelola keberagaman tersebut dan menyelaraskan tujuan organisasi dengan tujuan individu dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi anggota tim menjadi factor kunci dalam keberhasilan sebuah organisasi. Dengan demikian, peran pemimpin dapat dikatakan sebagai inti dari jalannya suatu organisasi.

Kepemimpinan memang merupakan suatu proses yang melibatkan pengaruh terhadap perilaku orang lain, baik itu individu maupun kelompok. Penting untuk diingat bahwa kepemimpinan tidak harus terbatas oleh struktur atau aturan birokrasi. Kepemimpinan bisa muncul dari siap pun dan di mana pun, tidak hanya terkait dengan posisi atau jabatan tertentu dalam suatu hierarki organisasi. Bahkan di dalam situasi sehari hari di luar konteks kerja formal, seperti dalam kelompok sosial atau dalam kegiatan sukarela, kepemimpinan bisa terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat memunculkan kepemimpinan melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama,

tanpa harus bergantung pada struktur formal organisasi. aya kepemimpinan yang kurang memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan anggotanya dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja bahkan dampak negative lainnya, seperti ketidakpuasan kerja dan tingkat turnover yang tinggi. Dengan demikian, seorang pemimpin dituntut untuk senantiasa memperhatikan dan memahami kebutuhan serta harapan anggota timnya. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu mempengaruhi dan menginspirasi anggota tim untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini bisa dilakukan melalui komunikasi yang efektif, memberikan dukungan, memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan suasana kerja yang mendukung bagi tumbuh dan berkembangnya setiap anggota dalam tim. Dalam konteks ini, dalam lingkup organisasi, sumber daya manusia dipandang sebagai aset utama yang memiliki nilai tertinggi dan menjadi tumpuan bagi kemajuan organisasi, dan pengelolaannya dengan baik dapat menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan perhatian terhadap kebutuhan anggota tim menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut review penelitian sebelumnya, Wa Ode Zusnita Muizu, Umi Kaltum, Ernie T. Sule (2019), Implementasi kepemimpinan yang berkualitas dan dorongan kerja yang kuat berpotensi membawa pengaruh positif bagi kinerja para pegawai. Kepemimpinan yang berjalan dengan baik berperan dalam memberikan panduan, dorongan, dan semangat kepada karyawan guna tercapainya sasaran organisasi. Adapun motivasi kerja yang kuat dapat meningkatkan semangat, produktivitas, dan kualitas kerja karyawan. Penting

bagi pemimpin untuk memperhatikan dan meningkatkan kedua aspek ini guna mewujudkan lingkungan kerja yang harmonis dan menunjang kinerja pegawai. Dengan adanya kepemimpinan yang berkualitas serta dorongan kerja yang kuat, diharapkan seluruh karyawan dapat bekerja lebih baik dan efisien sehingga kinerja organisasi secara keseluruhan juga meningkat secara signifikan.

Hubungan kepala kamar mesin dan anak buah kapal dalam konteks pekerjaan telah terjalin dengan baik, Adnan (2021). Namun hubungan tersebut masih terbatas di lingkup pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi dan hubungan antara kedua pihak hanya terjadi saat mereka berada dalam lingkup pekerjaan, hubungan tersebut belum terjadi dengan baik.

Penting untuk diingat bahwa terjalinnya keterkaitan yang serasi dan kondusif antara pimpinan dan staf bawahannya tidak hanya memiliki arti penting dalam lingkup pekerjaan semata, tetapi juga di luar pekerjaan. Hubungan yang baik di luar pekerjaan dapat membantu memperkuat kepercayaan, kerjasama, dan komunikasi antara kedua belah pihak. Hal ini dapat berdampak positif pada suasana kerja, produktivitas, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Seperti halnya *chief engineer* di atas kapal, peran *chief engineer* sangat penting guna keberlangsungan pelaksanaan kinerja kamar mesin di atas kapal. *Chief engineer* sendiri merupakan individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasionalisasi semua aspek teknis di kamar mesin kapal. Mereka adalah pemimpin dalam departemen mesin di kapal dan memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga kinerja system mesin, kendala, dan keamanan kapal. Sebagai pemimpin di bagian mesin, *chief engineer* memiliki

tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa semua sistem mesin beroperasi dengan baik dan efisien selama pelayaran berlangsung.

Tugas dan tanggung jawab seorang *chief engineer* mencakup perawatan rutin, perbaikan, dan pemeliharaan mesin, generator, sistem listrik, dan sistem lainnya di dalam kamar mesin. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi tim teknisi mesin serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan lingkungan yang berlaku. *Chief engineer* biasanya memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang teknik mesin atau kelautan. Mereka harus memiliki pengetahuan yang luas tentang mesin dan peralatan kapal serta kemampuan untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul selama pelayaran.

Pengaruh kepemimpinan *chief engineer* terhadap ABK (Anak Buah Kapal) sangat signifikan dalam berbagai aspek motivasi, dan kinerja. Seorang *chief engineer* mampu memotivasi ABK dengan memberikan arahan yang jelas, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik positif. Dengan demikian, ABK cenderung memotivasi karyawan untuk bekerja secara lebih maksimal dan mencapai kinerja yang optimal. *Chief engineer* juga bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan seluruh operasi kapal di kamar mesin. Dengan kepemimpinan yang kuat, mereka dapat menyuarakan pentingnya mematuhi prosedur keselamatan dan mengimplementasikannya secara konsisten, sehingga mengurangi risiko kecelakaan dan cedera bagi ABK. Seorang *chief engineer* yang baik selalu melibatkan ABK dalam proses pengambilan keputusan yang relevan dengan tugas mereka. Ini memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar kepada ABK, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap pekerjaan. Secara keseluruhan, kepemimpinan *chief engineer* memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan, motivasi, kinerja, dan keselamatan ABK di kapal. Sebuah kepemimpinan yang efektif akan membentuk lingkungan kerja yang harmonis dan memungkinkan ABK untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Pada penelitian sebelumnya, penulis belum menjelaskan jenis jenis dan macam macam kepemimpinan serta belum menjelaskan secara detail cara dan upaya agar hubungan harmonis tersebut terjalin di luar lingkup pekerjaan, sedangkan pada penelitian ini penulis akan mendefinisikan macam macam jenis kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja anak buah kapal serta menjelaskan cara agar keharmonisan dalam lingkungan kerja bisa terjalin di luar lingkup pekerjaan.

Adapun maksud dari pelaksanaan penelitian ini ialah untuk mengkaji tingkat pengaruh yang dihasilkan oleh gaya kepemimpinan seorang *chief engineer* di atas kapal terhadap kinerja ABK di kamar mesin. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN *CHIEF ENGINEER* TERHADAP KINERJA ANAK BUAH KAPAL DI KAMAR MESIN”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah gaya kepemimpinan *chief engineer* berpengaruh terhadap kinerja anak buah kapal (ABK) kamar mesin.
2. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan *chief engineer* terhadap

kinerja ABK kamar mesin?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan memperoleh data yang mencerminkan situasi nyata di lapangan, maka ruang lingkup penelitian ini dipersempit pada pengambilan sumber data yang berasal dari perusahaan tempat taruna melaksanakan praktek laut. Subjek yang menjadi responden dalam studi ini merupakan seluruh anak buah kapal (ABK) yang bertugas di bagian kamar mesin pada kapal-kapal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa target yang hendak diraih oleh penulis dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan Chief Engineer terhadap kinerja anak buah kapal (ABK) kamar mesin.
2. Untuk mengukur besarnya gaya kepemimpinan Chief Engineer terhadap kinerja ABK kamar mesin.

E. Manfaat Penelitian

Dengan fokus pada pengaruh gaya kepemimpinan *chiefengineer* terhadap kinerja anak buah kapal (ABK) di kamar mesin, skripsi ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis, pembaca, dan masyarakat maritime secara luas. Sejumlah manfaat yang diharapkan dari skripsi ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sejumlah kegunaan yang dapat dimanfaatkan serta diaplikasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang pelayaran :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan maritim, khususnya yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan Chief Engineer serta pengaruhnya terhadap kinerja anak buah kapal (ABK) di kamar mesin.
- b. Menjadi bahan rujukan dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kepemimpinan di atas kapal, khususnya pada departemen mesin. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan variabel penelitian, penentuan indikator, maupun pemilihan metode studi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan serta performa kerja awak kapal di bidang permesinan kapal.

2. Secara praktis

a. Bagi *engineer department*

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi evaluasi dan informasi yang sangat berharga bagi awak kapal khususnya engine department dalam mengelola sumber daya manusia yang lebih baik.

b. Bagi instansi

Sebagai tambahan referensi dan informasi bagi taruna/taruni khususnya pada bidang Teknik Permesinan Kapal.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk mengaplikasikan

pengetahuan yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan sebagai salah satu syarat dalam rangka meraih gelar sarjana terapan S.Tr.Pel di Politeknik Pelayaran Surabaya.

d. Bagi Taruna/Taruni

Dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan mengenai seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan *chief engineer* di atas kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Review penelitian terdahulu memang sangat penting dalam proses penelitian karena memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Oleh karena itu melakukan review penelitian terdahulu merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian karena dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan, celah celah, dan informasi terbaru dalam bidang studi yang diteliti. Berikut review penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk table 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Wa Ode Zusnita Muizu, Umi Kaltum, Ernie T. Sule(2019)	Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan	Survei deskriptif dan survei penjelasan	Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika implementasi kepemimpinan organisasi dan motivasi kerja ditingkatkan, maka kinerja pegawai pun akan ikut meningkat secara berarti. Temuan ini menegaskan besarnya peran kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang baik dalam meningkatkan kinerja karyawan	Pada penelitian sebelumnya tidak menunjukkan jenis jenis dan macam macam kepemimpinan, sedangkan pada penelitian ini penulis akan mendefinisikan macam macam jenis kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja anak buah kapal.
2	Adnan (2021)	Peran Kepemimpinan Kepala Kamar Mesin Dalam Meningkatkan	Metode penelitian kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan bahwa hubungan yang harmonis antar kepala kamar mesin dengan anak buah kapal dalam konteks pekerjaan telah terbangun dengan baik.	Pada penelitian sebelumnya hanya menyebutkan sebab dari terbatasnya hubungan harmonis hanya di lingkungan kerja, pada penelitian ini

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
		Motivasi ABK		Namun, hubungan harmonis tersebut masih terbatas pada lingkup pekerjaan, sedangkan di luar pekerjaan belum terjalin hubungan yang baik.	penulis akan menyebutkan cara dan upaya agar hubungan harmonis tersebut terjalin di luar lingkup pekerjaan juga.
3	Denok Sunarsi (2018)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Yayasan MARVIN	Pendekatan kuantitatif	Temuan dari hasil analisis memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan berkontribusi secara positif terhadap kinerja pendidik. Sejalan dengan hal tersebut, motivasi dan disiplin kerja juga terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja pendidik.	Pada penelitian sebelumnya tidak menunjukkan jenis jenis dan macam macam kepemimpinan, sedangkan pada penelitian ini penulis akan mendefinisikan macam macam jenis kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja anak buah kapal.
4	Maudy Rosalina, Lela Nurlaela Wati (2020)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan	Pendekatan Kuantitatif	Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas gaya kepemimpinan yang semakin meningkat akan sejalan dengan penguatan disiplin kerja dan peningkatan kinerja karyawan secara keseluruhan. Upaya peningkatan disiplin kerja dalam lingkup kepemimpinan perusahaan terbukti mampu mendorong tercapainya kinerja yang lebih optimal.	Pada penelitian sebelumnya tidak menunjukkan jenis jenis dan macam macam kepemimpinan, sedangkan pada penelitian ini penulis akan mendefinisikan macam macam jenis kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja anak buah kapal.

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
5	Hami di, H. (2020)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan	Pendekatan Kuantitatif	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, begitu pula dengan motivasi kerja yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Secara simultan, kedua variabel tersebut yakni gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.	Pada penelitian sebelumnya tidak menunjukkan jenis jenis dan macam macam kepemimpinan, sedangkan pada penelitian ini penulis akan mendefinisikan macam macam jenis kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja anak buah kapal.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh dapat dipahami sebagai suatu daya atau kekuatan yang bersumber dari seseorang maupun suatu benda, yang berperan dalam membentuk watak, keyakinan, serta tindakan individu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengaruh sebagai daya yang berasal dari sesuatu, baik berupa orang maupun benda, yang turut membentuk kepercayaan dan perilaku seseorang. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang bersumber dari hal tertentu dan menghasilkan dampak atau akibat yang nyata bagi pihak lain. Dalam bukunya "Komunikasi Pemasaran Terpadu: Teori dan Aplikasi," mendefinisikan pengaruh sebagai kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku konsumen melalui

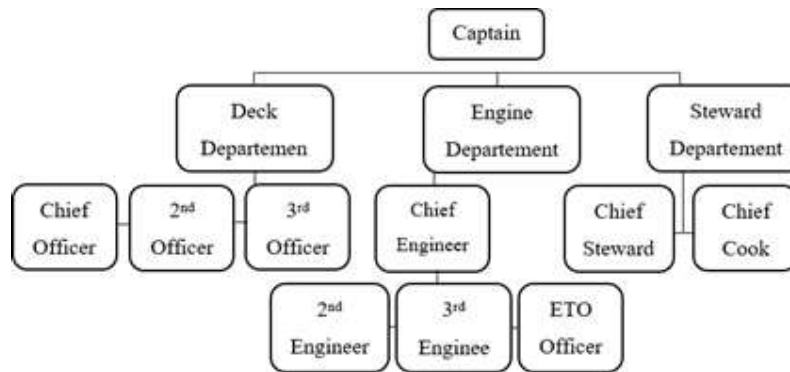
komunikasi pemasaran yang efektif. Wibisono (2019) menekankan pentingnya strategi komunikasi yang terintegrasi untuk memaksimalkan pengaruh terhadap target audiens.

2. Pengertian Kepemimpinan

Setiap orang memiliki naluri untuk memimpin, Sulton (2019) mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses atau instrumen dalam organisasi yang berfungsi untuk menggerakkan orang lain agar secara sukarela bersedia berkontribusi demi tercapainya tujuan organisasi.

Kepemimpinan atau *leadership* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membentuk dan mengarahkan perilaku orang lain demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan wewenang yang dimiliki, seorang pemimpin mampu memberikan pengaruh nyata terhadap sikap dan tindakan bawahannya. Selain erat kaitannya dengan wewenang tersebut, kepemimpinan erat kaitannya dengan karakter. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya tentang kekuasaan, tetapi juga tentang karakter. Pemimpin yang baik mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain melalui integritas, visi, empati, dan kompetensi mereka. Pengembangan karakter kepemimpinan adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan kombinasi dari pelatihan, pengalaman, dan refleksi. Dengan demikian, organisasi dapat mencapai tujuan mereka bersama dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Pengertian Chief Engineer



Gambar 2. 1 Susunan Organisasi Kapal

Sumber : Laporan Kapal 2020

Di atas kapal, tentu diperlukan seorang pemimpin yang sanggup mencakup seluruh aspek kepemimpinan yang disebut dengan *chief engineer* atau kepala kamar mesin. Keberadaan kepala kamar mesin sangat krusial terutama dalam proses pengoperasian dan perawatan mesin kapal. Efektivitas penyerapan pengelolaan berbagai sumber daya di departemen mesin tidak semata-mata bergantung pada kondisi mesin yang prima, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan yang memadai, sehingga situasi dan kondisi mesin kapal dapat beroperasi lebih kondusif dan optimal.

Chief engineer memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran operasional kapal melalui manajemen yang baik di kamar mesin dengan pengetahuan mendalam tentang permasalahan di kamar mesin dan kemampuan serta keterampilan masinis, *chief engineer* dapat memberikan pengarahan dan motivasi yang efektif. Melalui komunikasi yang baik, pelatihan berkelanjutan, pengembangan kreativitas, dan dukungan konsisten, *chief engineer* dapat meningkatkan kinerja tim dan mencapai

tujuan operasional dengan efisien dan efektif.

4. Pengertian Kinerja

Dalam buku "Manajemen Sumber Daya Manusia: Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi," Suharnomo (2019) memaknai kinerja sebagai output kerja yang berhasil dicapai oleh individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diembankan kepadanya oleh organisasi atau atasan. Menurut Suharnomo, kinerja bukan hanya sekadar pencapaian target atau hasil akhir, tetapi juga meliputi proses dan cara individu tersebut menjalankan tugas-tugasnya. Kinerja ini dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh organisasi, yang bisa berupa standar operasional, tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta indikator keberhasilan lainnya. Lebih lanjut, Suharnomo menjelaskan bahwa kinerja mencakup aspek kuantitatif, seperti jumlah produk yang dihasilkan atau target penjualan yang tercapai, serta aspek kualitatif, seperti kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, dan inovasi dalam pekerjaan. Dengan demikian, kinerja merupakan gabungan dari berbagai faktor yang mencerminkan seberapa baik seseorang dapat memenuhi tanggung jawabnya dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Mangkuprawira (2020) juga memberikan definisi kinerja sebagai tingkat pencapaian tugas yang mencerminkan sejauh mana seseorang mampu memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan efektivitas dan efisiensi. Menurut Mangkuprawira, kinerja bukan hanya tentang mencapai hasil akhir, tetapi juga tentang bagaimana proses

pencapaian tersebut dilakukan. Efektivitas merujuk pada sejauh mana seseorang berhasil mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan sebelumnya, sementara efisiensi berkaitan erat dengan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal guna mewujudkan hasil yang diharapkan.

5. Pengertian Anak Buah Kapal

Anak buah kapal didefinisikan sebagai awak kapal yang tidak termasuk nahkoda, merujuk pada Pasal 1 (42) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran. Untuk keperluan pelayaran, daftar awak kapal yang telah mendapatkan pengesahan dari syahbandar menjadi suatu keharusan, sebagaimana termuat dalam Pasal 145 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa setiap orang dilarang keras mempekerjakan seseorang di atas kapal tanpa dilengkapi sertifikat kompetensi, keterampilan, serta dokumen pelaut yang dibutuhkan. Anak buah kapal wajib patuh terhadap perintah nahkoda atau pemimpin kapal dan tidak diperkenankan meninggalkan kapal tanpa mendapatkan izin terlebih dahulu. Hubungan hukum yang terjalin antara pengusaha kapal sebagai pemberi kerja dan anak buah kapal sebagai tenaga kerja dilandasi oleh kesepakatan kerja laut yang telah disepakati bersama. Selain itu, setiap anak buah kapal dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, serta keahlian yang memadai di bidangnya masing-masing demi menjamin keamanan dan keselamatan kapal selama berlayar.

Setiap anak buah kapal memiliki jabatan, hak, dan kewajiban serta tanggung jawabnya sendiri sesuai peran dan tanggung jawabnya di atas

kapal. Ini dapat mencakup nahkoda, perwira, pelaut, dan berbagai posisi lainnya. Masing masing posisi memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing masing sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini menggaris bawahi pentingnya legalitas dan kompetensi kerja dalam operasional kapal, di mana semua anak buah kapal harus memenuhi syarat yang ditetapkan, baik dalam hal dokumen maupun kemampuan profesional, demi memastikan kelancaran dan keselamatan perjalanan laut.

6. Pengertian Kamar Mesin

Engine room atau kamar mesin menjadi salah satu area yang memiliki peran sangat penting di dalam kapal. Di dalam ruangan ini terdapat berbagai komponen vital yang mendukung operasional kapal antara lain :

- a. Main Engine : Mesin induk kapal yang memiliki fungsi sebagai gaya dorong kapal untuk bergerak di atas air.
- b. Generator Set/Pembangkit Tenaga Listrik : Alat yang membantu menghasilkan listrik untuk keperluan operasional dan penerangan kapal.
- c. Boiler : Mesin yang memproduksi uap yang digunakan untuk berbagai keperluan di kapal, termasuk pemanasan dan penggerak turbin.
- d. Motor-motor Listrik : Digunakan untuk menggerakkan berbagai mesin dan peralatan di kapal.
- e. Pompa : Memompa cairan seperti bahan bakar, air, dan oli ke berbagai bagian kapal sesuai dengan kebutuhan.
- f. Penukaran Kalor/Heat Exchanger : Instrumen yang berfungsi untuk menyalurkan panas di antara dua fluida atau lebih.
- g. Tangki Bahan Bakar : Menyimpan bahan bakar yang diperlukan untuk

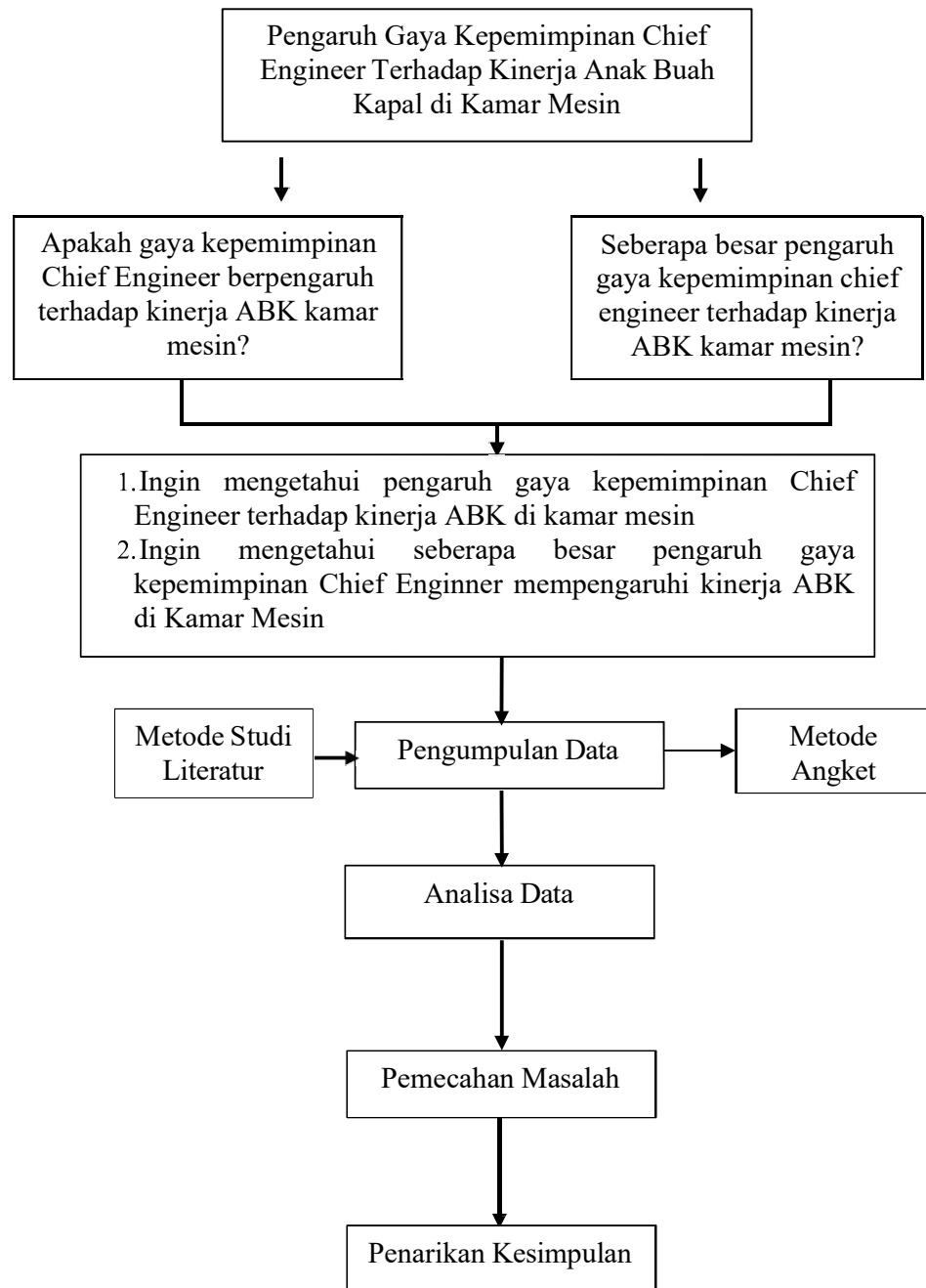
kebutuhan mesin utama dan generator
Main Switch Board : Panel utama yang mengontrol distribusi listrik ke seluruh kapal.

- h. Permesinan Lainnya : Permesinan bantu yang digunakan untuk menunjang operasional kapal dan menjaga performa keseluruhan.
- i. Main Engine : Penggerak utama kapal yang bertugas untuk menghasilkan daya dorong bagi kapal untuk bergerak di atas air.
- j. Generator Set/Pembangkit Tenaga Listrik : Alat yang membantu menghasilkan listrik untuk keperluan operasional dan penerangan kapal.
- k. Boiler : Mesin yang memproduksi uap yang digunakan untuk berbagai keperluan di kapal, termasuk pemanasan dan penggerak turbin.
- l. Motor-motor Listrik : Digunakan untuk menggerakkan berbagai mesin dan peralatan di kapal.
- m. Pompa : Memompa cairan seperti bahan bakar, air, dan oli ke berbagai bagian kapal sesuai dengan kebutuhan.
- n. Tangki Bahan Bakar : Menyimpan bahan bakar yang diperlukan untuk kebutuhan mesin utama dan generator
- o. Main Switch Board : Panel utama yang mengontrol distribusi listrik ke seluruh kapal.
- p. Permesinan Lainnya : Permesinan bantu yang digunakan untuk menunjang operasional kapal dan menjaga performa keseluruhan.

Fungsi kamar mesin sangat krusial karena kerusakan atau kegagalan pada komponen ini dapat mempengaruhi keseluruhan awak kapal, mulai dari kecepatan kapal untuk melakukan manuver dan menjaga kelistrikan serta kenyamanan bagi awak kapal dan penumpang. Oleh karena itu,

perawatan dan pemeliharaan mesin secara berkala sangat penting untuk memastikan kapal beroperasi dengan baik dan aman.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang belum final terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, yang diungkapkan melalui sebuah pernyataan. Hipotesis tersebut baru dapat diterima apabila data yang berhasil dikumpulkan mampu mendukung dan membuktikan kebenaran pernyataan yang diajukan. Pada dasarnya, hipotesis merupakan asumsi awal yang mendasari suatu teori dan masih memerlukan pengujian lebih lanjut untuk membuktikan kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. **Hipotesis Alternatif (H_1):** Terdapat hubungan pengaruh yang bermakna antara gaya kepemimpinan Chief Engineer dengan tingkat kinerja anak buah kapal di departemen kamar mesin.
2. **Hipotesis Nol (H_0):** Tidak ditemukan adanya pengaruh yang bermakna antara gaya kepemimpinan Chief Engineer dengan kinerja para anak buah kapal di kamar mesin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penyusunan karya ilmiah terapan ini, penulis menerapkan metode kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan data berupa angka dan analisis statistik sebagai instrumen utama dalam mengkaji fenomena yang diteliti. Secara umum, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan, mengidentifikasi keterkaitan antar variabel tersebut, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan pada saat peneliti menjalani prala atau praktek laut.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan tempat taruna melaksanakan prala. Pengambilan data dilakukan di atas kapal yang dioperasikan oleh perusahaan tersebut.

C. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah proses yang kompleks dan

dinamis, yang melibatkan kemampuan seorang individu untuk memengaruhi sekelompok orang guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Peter G. Northouse (2021), Definisi ini menekankan bahwa kepemimpinan bukan sekadar posisi atau jabatan formal, tetapi merupakan proses interaksi yang terus berlangsung antara pemimpin dan anggota kelompoknya. Dalam konteks pekerjaan, seperti pada lingkungan kamar mesin kapal, kepemimpinan menjadi faktor krusial karena pemimpin tidak hanya dituntut untuk mengoordinasikan tugas, tetapi juga memastikan setiap anggota bekerja secara efektif di bawah tekanan operasional.

2. Kinerja

Menurut Mangkunegara (2017), kinerja didefinisikan sebagai capaian hasil kerja seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang dihasilkan dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan beban tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Dalam konteks organisasi maritim seperti kamar mesin kapal, kinerja sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan kerja, kemampuan teknis, kepatuhan terhadap prosedur (SOP), serta keandalan dalam bekerja di lingkungan yang memiliki tingkat risiko tinggi.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu ukuran komprehensif terhadap keberhasilan individu atau kelompok dalam mencapai standar, target, dan tujuan pekerjaan melalui penggunaan kemampuan, keterampilan, serta perilaku kerja yang efektif. Pada penelitian ini, kinerja ABK kamar mesin dilihat dari aspek kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan sesuai standar operasional kapal.

D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam studi ini, peneliti mendapatkan sumber data dari berbagai responden yang merupakan awak kapal pada kapal yang digunakan untuk prala. Selain itu, peneliti juga mengirimkan kuesioner kepada beberapa rekan lainnya pada kapal yang berbeda yang juga melaksanakan prala. Terdapat beberapa sumber data yang diperlukan guna menyelesaikan penulisan karya ilmiah terapan :

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumber asalnya dikenal sebagai data primer. Jenis data ini pada umumnya dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat menjadi landasan yang tepat dalam proses penentuan keputusan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui dua cara, yakni penyebaran angket atau kuesioner serta wawancara langsung kepada para responden yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang sudah dikumpulkan, diproses, dan disebarluaskan oleh pihak lain yang bukan merupakan peneliti yang menggunakannya. Data ini tidak diperoleh langsung dari sumber asli, melainkan berasal dari berbagai sumber yang sudah tersedia. Penggunaan data sekunder sering bertujuan untuk melengkapi, membandingkan. Data sekunder bisa didapatkan dari berbagai referensi yang telah ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian adalah suatu proses yang dijalankan secara terstruktur guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait suatu topik atau fenomena tertentu. Dalam penerapannya, pengumpulan data menjadi tahap yang sangat vital untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara menyeluruh dan akurat. Creswell (2014) menyatakan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai serta pemanfaatan instrumen penelitian yang valid merupakan aspek yang sangat krusial dalam menghasilkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan penulis dalam studi ini :

a. Metode Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Responden selanjutnya mengisi kuesioner tersebut secara mandiri sesuai dengan pendapat mereka tanpa adanya tekanan dari pihak manapun Herlina, V .(2019). Dalam pendekatan ini, pengisi kuesioner akan menyebarkan survei berbentuk kuesioner yang berisi pertanyaan yang merupakan indikator dari variabel yang akan diteliti oleh peneliti kepada para ABK bagian mesin, yang selanjutnya diminta untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner. Pertanyaan yang diajukan dapat mencakup pilihan ganda, pertanyaan terbuka, wawancara, skala likert, maupun ragam bentuk pertanyaan lainnya yang relevan. Guna mengevaluasi dan

menganalisis tanggapan yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode skala likert (Likert's Summated Ratings) dengan menyediakan lima alternatif jawaban, yakni Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), Sangat Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2017) responden memberikan jawaban dengan memberi tanda pada kolom atau tempat yang tersedia. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Skor Jawaban Kuesioner

PILIHAN JAWABAN	BOBOT SKOR
SS : SANGAT SERING	5
S : SERING	4
KK : KADANG KADANG	3
J : JARANG	2
TP : TIDAK PERNAH	1

E. Teknik Analisa Data

Dalam pengerjaan karya ilmiah terapan ini, penulis memanfaatkan metode analisis kuantitatif sebagai alat pengolahan data. Adapun metode analisis ini terdiri atas tiga tahapan pokok yaitu :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah salah satu cabang statistika yang berkonsentrasi pada proses pengumpulan, pengaturan, dan penyajian data dari sebuah penelitian. Kegiatan yang masuk dalam lingkup ini mencakup pengumpulan data (collecting), pengklasifikasian data (grouping), penetapan nilai dan fungsi statistik, serta penggambaran.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah salah satu jenis analisis statistik yang berperan untuk mengolah dan menyajikan

data yang telah terhimpun sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum maupun melakukan generalisasi.

Di antara berbagai jenis skala pengukuran yang tersedia, skala Likert menjadi yang paling populer dan paling sering dimanfaatkan dalam penelitian survei. Skala ini pertama kali diperkenalkan oleh Rensis Likert yang menjelaskan tata cara penggunaannya. Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial yang diteliti. Setiap butir pernyataan dalam instrumen berskala Likert memiliki tingkatan jawaban yang bernilai positif. Berikut adalah kategori pembobotan yang digunakan dalam skala Likert :

a. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk menilai apakah data yang didapatkan dari penelitian adalah valid atau tidak dengan menggunakan instrumen pengukuran. Penulis menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai alat ukurnya. Prosedurnya adalah memasukkan data yang akan diuji ke dalam lembar kerja SPSS, lalu memilih menu Analyze >> Correlate >> Bivariate >> menentukan pilihan Pearson (Two-tailed) sehingga diperoleh hasil pengujian validitas dengan bantuan program SPSS. Data dianggap valid jika nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi kuesioner ketika digunakan dalam pengukuran yang dilakukan berkali-

kali. Sujarweni (2014) menyatakan bahwa kuesioner dikategorikan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$.

c. Analisis Regresi Linea

Analisis regresi linear dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengukur seberapa besar dampak yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah gaya kepemimpinan, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja anak buah kapal. Secara matematis, keterkaitan antara kedua variabel tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Ket :

Y : Kinerja anak buah kapal

a : Konstanta

b : Nilai koefisien regresi masing-masing variabel (b)

Xt : Gaya kepemimpinan

d. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t yang dijalankan melalui perangkat lunak SPSS. Untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, digunakan nilai t hitung dan t tabel, atau dapat mengacu pada taraf signifikansi. Apabila nilai t hitung melampaui nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H_0): Variabel X (bebas) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel Y (terikat), dengan mengendalikan variabel Y (terkontrol).

- Hipotesis Alternatif (H_a): Variabel X (bebas) memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel Y (terikat), dengan mengendalikan variabel Y (terkontrol)

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan Chief Engineer, dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat, yaitu kinerja anak buah kapal (ABK) kamar mesin. Nilai koefisien determinasi diperoleh berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana melalui bantuan aplikasi SPSS.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan tindakan menyusun, menggabungkan, dan mengomunikasikan informasi secara visual atau melalui tulisan untuk mempermudah pemahaman bagi pihak lain. Maksud utama dari penyajian data adalah untuk mengomunikasikan informasi yang terkandung dalam data secara sistematis, terorganisir, dan efisien, sehingga memudahkan pembaca dalam menarik kesimpulan yang akurat. Penyajian data dapat diwujudkan dalam beragam format, meliputi grafik dan diagram, tabel, uraian atau laporan, serta presentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah penutup dalam rangkaian analisis data. Ini melibatkan interpretasi data yang telah diproses, yaitu mencari makna dari informasi yang disajikan. Setelah data diolah, dijabarkan, dan dimaknai, informasi tersebut disajikan dalam bentuk kata-

kata untuk menyelidiki fakta yang ditemukan di lapangan, memberikan makna, atau menjawab pertanyaan penelitian dengan merangkumnya secara singkat. Selama proses ini, setiap tahap dilakukan untuk memastikan keaslian data dengan mengevaluasi semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari lapangan maupun dokumen resmi dan pribadi.